PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MELALUI HEBITREN: STUDI IMPLEMENTASI *GREENHOUSE* MELON DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun oleh:
Ina Rotudduja
NIM 22102030066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S. Sos., M.Si.
NIP 198104282003121003

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1597/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MELALUI HEBITREN : STUDI IMPLEMENTASI *GREENHOUSE* MELON DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: INA ROTUDDUJA
Nomor Induk Mahasiswa	: 22102030066
Telah diujikan pada	: Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir	: A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a880ca557f15

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a87e43a2c926

Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a87d94e1a70f

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a88229a96540

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 21/08/2026

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ina Rotudduja
NIM : 22102030066
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Hebitren: Studi Implementasi *Greenhouse* Melon Di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi
skripsi tersebut sudah memenuhi syarat:
o Bebas dari unsur plagiarisme.
o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
✓ Sistematika penelitian telah sesuai dengan Pedoman Penelitian Skripsi yang berlaku.
dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Fajar Hatma Indra Jaya, S. Sos., M.Si.
NIP 198104282003121003

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 198308 1 201101 2 010

o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ina Rotudduja
NIM	: 22102030066
Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Hebitren: Studi Implementasi *Greenhouse* Melon di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Ina Rotudduja
22102030066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina Rotudduja

NIM : 22102030066

Jenjang : S1

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas poto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah S1 saya kepada pihak:

Jenjang : S1

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Mahasiswa



Ina Rotudduja

NIM. 22102030066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, FDK, UIN Sunan Kalijaga,

Ponpes Assalafiyyah Mlangi, BI, Hebitren, dan Ponpes Madaniah Bantul,

Kedua Orang Tua, Kakak, Abang, Adek, Kerabat, Guru, Dosen, teman-teman,

serta orang-orang yang berbaik hati kepada penulis, terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Hidup adalah sebuah perjalanan, setiap perjalanan adalah proses pembelajaran, maka dari itu kita harus mengambil pelajaran itu, kemudian diamalkan. Kita hamba Allah SWT, dan akan kembali ke Allah SWT, maka setiap detik nafasmu ingatlah Allah SWT.
(Marlan, Siti Rohmah. 2016)

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ

Allah tidak akan membebani hambanya kecuali sesuai kesanggupannya.
(Al-Baqarah 286)

Dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhu* dari Rasulullah SAW Bersabda:

اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ

قَبْلَ شَغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara: masa mudamu sebelum datang masa tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, dan hidupmu sebelum datang matimu”
(HR. Imam Al Hakim, Al Baihaq, Al Mundziri).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, atas karunia dan segala rahmat yang diberikannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **"Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Hebitren: Studi Implementasi *Greenhouse* Melon Di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi"**. Skripsi ini bercerita tentang implementasi program kolaborasi dalam pengembangan ekonomi pesantren. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad ﷺ, yang dinanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak, Nabi yang membawa cahaya kedalam bumi ini dan suri tauladan bagi seluruh umat, semoga kita bisa menjadi umat yang baik dalam perjalanan hidup ini.

Skripsi yang penulis ajukan, tiada lain adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana/Strata I dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga. Kemudian selanjutya dalam penelitian skripsi ini penulis menyadari terdapat banyak sekali pihak yang membantu dalam penyelesaiannya, serta memberikan masukan, motivasi, dan do'a yang senantiasa terpanjatkan selama penyusunan. Oleh karena itu, dalam pengantar yang tidak seberapa ini maka izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih, yaitu kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S. Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi. Terima kasih penulis ucapkan dikarenakan telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan dari awal proses pencarian judul, pengerjaan skripsi sampai terselesaikan menjadi skripsi ini.
4. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih penulis ucapkan karena telah menjadi ibu kaprodi yang selalu inspiratif.
5. Halimatus Sa'diyah, M.I. Kom, selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih penulis ucapkan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan tauladan yang baik selama proses perkuliahan yang berjalan selama kurang lebih empat tahun ini, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan teman-teman dikemudian hari.
7. Kepada staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya staf TU PMI.
8. Kyai Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi, Bapak Yazid, Bapak Saeful, Bapak Ulum, dan Mas Wildan, Bapak Mahmudi sebagai perwakilan BI DIY yang telah berkenan memberikan ruang dan kesempatan bagi penulis untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengeksplorasikan obyek penelitian ini sekaligus sebagai informan dalam penelitian ini.

9. Kepada Keluarga penulis, Bapak Marlan Muslihudin, Ibu Siti Rohmah, Kakak Uswatun Hasanah, Abang Nur Hidayat, Malihatussa'diyyah, Nazhatul Muttaqin, Kakek-Nenek, serta seluruh kerabat keluarga besar, terima kasih selalu memberikan do'a, semangat, dan nasihat yang tiada hentinya.
10. Kepada Guru-guru dari TK, SDN 116252 Torgamba, MTs Musthafawiyah Purba Baru, dan MA Darussalam Yogyakarta sebagai tempat menimba ilmu penulis ucapkan terima kasih.
11. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Sunni Darussalam Dr. KH. Ahmad Fatah, M.Ag. dan Ibu Nyai Hj. Nisrinun Nikmah, Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag. dan Ibu Hj. Richanah dan Ibu Hj. Choirotun Chisaan, serta keluarga ndalem yang selalu membimbing saya di Pondok Pesantren Sunni Darussalam.
12. Kepada Keluarga Eyang Heru, Ir. H. Romahurmuziy, MT, dan Ibu Henny Widianty serta Ibu Wati, dan keluarga yang selalu baik hati.
13. Keluarga Pondok Pesantren Sunni Darussalam, Ibu Lilis, Ibu Nuri Burhani Zakiyah. S.Pd., Mba Vina Dyah Ningtyas S.I.P., Pak Teguh Saputra S.Tr.Par. M.A., Mba dan Mas Mahasantri yang sudah banyak memberikan pelajaran selama di pondok dan menjadi keluarga yang baik.
14. Kepada teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 22 yang telah membersamai proses pembelajaran kuliah.
15. Kepada Teh Sofia Nurul Husna, Mba Naylil Muna Sofia, dan Mba Dewi Faridhotul Isti'anah yang telah menjadi teman yang inspiratif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

16. Kepada teman-teman “Ahlul Jannah” Mba Mutingaturrohmah, Mba Dinina Rihhadatul ‘Aisy, dan Mba Siti Nurul Azizah yang menjadi teman baik dan berjuang.
17. Kepada teman-teman “Calon Orang Kaya” Mba Vina Khoriyatun Nisa, Mba Maulida Putriani, Mba Urif Khatul Janah, Mba Mutingaturrohmah yang selalu menemani dan teman seperjuangan di pondok.
18. Kepada teman-teman PPM Lintang Songo dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Lintang Songo, kepada teman-teman KKN Konversi TBM Delima serta Keluarga Besar Warga TBM Delima yang selalu baik hati.
19. Kepada teman-teman Alumni SDN 116252 Torgamba, MTs Mustahafawiyah Purba Baru, dan MA Darussalam Yogyakarta angkatan 8 yang menjadi teman bertumbuh.
20. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu-persatu dalam proses kelancaran skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih telah menjadi bagian dari pembelajaran hidup ini, semoga selalu di berkahi Allah SWT, dan semoga kita semua menjadi orang yang lebih baik dan terus belajar lagi di kemudian harinya

Terakhir, semoga apa yang penulis tuliskan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat. Penulis mohon maaf jika dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua dan selalu ditunjukkan jalan yang benar dalam menjalankan perintahnya. *Allahumma aamiin*.

Yogyakarta, 04 Juni 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Jumlah santri di Indonesia lebih dari sembilan juta. Pesantren memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan keagamaan, pembentukan karakter, dan moral. Namun dalam menghadapi perubahan sosial dan tuntunan dunia kerja, pembekalan pendidikan keagamaan perlu dilengkapi dengan keterampilan praktis dan kewirausahaan. Di Indonesia ada program pemberdayaan pesantren yang dilakukan Bank Indonesia, yaitu di bawah Hebitren berupa usaha pertanian *greenhouse* melon. Pesantren Assalafiyyah merupakan salah satu pondok pesantren yang mendapatkan program ini sejak dari awal. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan melihat bagaimana implementasi, faktor penghambat dan pendukung, serta hasil program Hebitren. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *greenhouse* melon di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi dilakukan melalui enam tahap yaitu perencanaan, pengajuan program, pembentukan organisasi, pelaksanaan, pengawasan, dan penjualan. Faktor pendukung program *greenhouse* meliputi ketersediaan lahan pesantren, dukungan dari kelembagaan Hebitren dan Bank Indonesia, serta ketersediaan unit usaha BUMP. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya SDM yang terampil sehingga kemudian program sangat tergantung oleh tenaga ahli dari luar yaitu Pesantren Madaniah. Hal ini terjadi karena program sebelumnya yang dijalankan oleh santri tidak berhasil. Hasil program *greenhouse* melon meliputi bertambahnya pendapatan, daya tarik kunjungan, peluang memperoleh bantuan, pemasaran dan optimalisasi lahan, namun program ini belum mampu menggerakkan santri untuk belajar di bidang pertanian.

Kata kunci; Assalafiyyah, Bank Indonesia, *greenhouse* melon, Hebitren, Pemberdayaan pesantren .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The number of santri in Indonesia exceeds nine million. Pesantren an important role in providing religious education, character, and moral, in facing social changes and the demands of the workforce, religious education needs to be complemented with practical skills and entrepreneurship. In Indonesia, Bank Indonesia implements a pesantren empowerment program under Hebitren, including an agricultural enterprise based on greenhouse melon. Pesantren Assalafiyyah is one of the pesantren that has participated in this program since its initial implementation. This study aims to examine the implementation of the Hebitren program, its supporting and inhibiting factors, and its outcomes. This study employed a descriptive qualitative research method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results implementation the greenhouse melon at Pesantren Assalafiyyah Mlangi was carried through six stages planning, submission, organizing, implementation, supervision, and sales. The supporting factors of the greenhouse melon include the availability of pesantren-owned land, institutional support from Hebitren and Bank Indonesia, and existence of the BUMP business unit, The main inhibiting factor is the lack of skilled human resources, Resulted in the program's strong dependence on external experts, particularly from Pesantren Madaniah. This condition because a previous managed by the santri was unsuccessful. The outcomes of the program include increased income, a destination for visits, opportunities to receive assistance, broader marketing experience, and more optimal land, the program has not yet succeeded in encouraging santri to actively learn and participate in the agricultural sector.

Keywords; Assalafiyyah, Bank Indonesia, greenhouse melon, Hebitren, pesantren empowerment.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v
SURAT PENYATAAN BERJILBAB vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
KATA PENGANTAR ix
ABSTRAK xiii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Kajian Pustaka 5
F. Kajian Teori 9
G. Metodologi Penelitian 16
1. Jenis Penelitian 16
2. Lokasi dan Waktu Penelitian 16
3. Fokus (Obyek) Penelitian 17
4. Teknik Penentuan Informan 17
5. Teknik Pengumpulan Data 18
6. Teknik Validasi Data 20
7. Teknik Analisis Data 21
H. Sistematika Pembahasan 22
BAB II 24
MENGENAL PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI 24
A. Profil Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi 24
2. Sejarah Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi 25
3. Struktur Yayasan Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi 28
4. Jumlah Santri/Santriwati.....29
B. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi 29
1. Asrama.....29
2. Kantor Sekretariat.....30
3. Masjid dan Aula 30
4. Lahan Pertanian.....31
5. Peternakan.....32
6. Unit Usaha Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP).....32
C. Mengenal Hebitren, Bank Indonesia (BI) 34
1. Mengenal Hebitren 34
2. Hebitren dan Replikasi Bisnis Pesantren.....38
D. Hebitren di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi: Program *Greenhouse* Melon.....41
1. Sejarah awal berdiri *greenhouse* melon di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.....41
2. Peran Pondok dan Bank Indonesia 44
3. Susunan Pengurus Greenhouse Melon Assalafiyyah Mlangi 47
BAB III 48
PENGEMBANGAN *GREENHOUSE* MELON DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI 48
A. Implementasi Program *Greenhouse* Melon.....49
1. Membuat Perencanaan: Meniru Ponpes Madaniah Bantul dan Studi Kelayakan oleh Bank Indonesia 49
2. Pengajuan Program.....52
3. Proses Pembentukan Organisasi: Lahirnya Kelembagaan ASA *Green*.....53
4. Pelaksanaan: Tokoh Sentral Mas Wildan dari Pondok Pesantren Madaniah .55
5. Pengawasan: Bank Indonesia kepada Pesantren.....57
6. Penjulan: Pemasaran ke Wali Santri.....59
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Greenhouse Melon 61
1. Faktor Pendukung *Greenhouse* Melon 61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Faktor Penghambat *Greenhouse* Melon 62
3. Analisis SWOT 65
C. Hasil Program *Greenhouse* Melon Assalafiyyah Mlangi 69
1. Meningkatnya Pendapatan 69
2. Populer Dikunjungi 70
3. Mudah Mendapatkan Bantuan 71
4. Memberikan Pengalaman dan Keterampilan kepada Santri 73
5. Menambah Pengalaman Pemasaran 74
6. Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) 76
BAB IV PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 85
SURAT PERMOHONAN IZIN 86
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA 87
LAMPIRAN DOKUMENTASI 90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Modal *Greenhouse* Melon 45
Tabel 2 Pembobotan dan Rating Faktor Pendukung & Penghambat.....67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Lokasi Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.....25
Gambar 2.2 Lembaga di Pesantren Assalafiyyah Mlangi.....27
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Yayasan Assalafiyyah Mlangi 29
Gambar 2.4 Asrama Pesantren Assalafiyyah Mlangi 30
Gambar 2.5 Kantor Staf Yayasan Pondok Pesantren Assalafiyyah.....30
Gambar 2.6 Aula Asrama Putri Assalafiyyah.....31
Gambar 2.7 Lahan Persawahan dan *Greenhouse* Melon Assalafiyyah 32
Gambar 2.8 Ternak Ayam Assalafiyyah.....32
Gambar 2.9 ASA Mart di dalam Pesantren Assalafiyyah.....33
Gambar 2.10 Visi-Misi Hebitren 35
Gambar 2.11 Replikasi Bisnis Pesantren 38
Gambar 2.12 *Greenhouse* Melon Assalafiyyah 43
Gambar 2.13 Perawatan Melon Assalafiyyah.....47
Gambar 3.1 Pertemuan Pembahasan Kerja sama.....58
Gambar 3.2 Panen Melon Assalafiyyah Mlangi 60
Gambar 3.3 Tampak Depan *Greenhouse* Melon.....71
Gambar 3.4 Lahan Pertanian Sebelah *Greenhouse* Melon 76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat 42.369 pondok pesantren dengan jumlah santri mencapai lebih dari 9 juta orang.[1] Data ini menunjukkan pondok pesantren mempunyai potensi besar dalam melakukan transformasi sosial di Indonesia. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional tertua di Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu agama saja, tetapi juga menjadi modal awal dalam mewujudkan kemandirian serta memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat.[2] Pondok pesantren diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dan turut menjadi agen perubahan sosial.[3] Upaya pemberdayaan ekonomi pesantren menjadi penting karena hal tersebut juga akan mempengaruhi pemberdayaan santri yang dapat ikut berkontribusi bagi pengembangan masyarakat, termasuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia.[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Dashboard Emis 4.0: Gerbang Data Pendidikan Kementerian Agama", (2025). https://emis.kemenag.go.id, diakses 13 September 2025

[2] Fitria Nurul Azizah, Musyafa Ali, and Pascasarjana Iain Purwokerto, "Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren" 6, no. 03 (2020): 645–53.

[3] Ugin Lugina, "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (2018): 53–64, https://doi.org/10.5281/zenodo.3552005.

[4] Michael Kinter and Nicholas E. Sherman, "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur Di Pondok Pesantren Darussalam Dewi," n.d., 132–43.

Angka pengangguran terbuka di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sebanyak 7,28 juta orang.[5] Dari data tersebut dapat dilihat bahwa angka pengangguran di Indonesia cukup tinggi, dengan banyaknya jumlah santri di Indonesia, maka pemerintah mengharapkan agar pondok pesantren juga ikut berkontribusi memberdayakan para santri sehingga turut menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Dalam hal ini pemberdayaan ekonomi pesantren dibutuhkan para santri agar mereka tidak hanya pandai mengaji saja, namun dapat berkontribusi dalam bidang pengembangan pesantren dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Dengan bekal yang cukup maka para santri diharapkan dapat bersaing dengan penuh kesiapan untuk mewujudkan kemandirian yang kuat.[6]

Dukungan pemerintah pada pondok pesantren di bidang ekonomi telah termuat dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 pada pasal 45 yang berisi: pelatihan dan praktik kerja lapangan, penguatan potensi dan kapasitas ekonomi pesantren dan masyarakat, pendirian koperasi, lembaga keuangan, dan lembaga usaha mikro, kecil dan menengah, dan lain sebagainya.[7] Dalam kerja nyatanya pemerintah telah membuat beberapa program, seperti balai latihan kerja (BLK), *santripreuneur*, bank wakaf mikro, dana inkubasi bisnis pesantren dan semisalnya.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Badan Pusat Statistik Indonesia, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,76%". (2025). https://www.bps.go.id, diakses 20 September 2025.

[6] Aji Saputro et al., "Hebitren Dan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Di Solo Raya" 2, no. 2 (n.d.): 316–33.

[7] Dalinama Telaumbanua, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren," no. 006344 (2019), https://doi.org/10.31219/osf.io/pmwny.

[8] Kementrian Sekretariat Negara. *Presiden Jokowi: BLK Komunitas Tingkatkan Kualitas SDM Pondok Pesantren*. 24 maret 2019.

Dalam konteks ini, Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Kementrian Agama (KEMENAG) DIY mendorong pondok pesantren menuju kemandirian dengan membuat program di bawah naungan Himpunan Ekonomi Bisnis Pesantren (HEBITREN). Hebitren berkreasi membantu pondok pesantren untuk tumbuh menjadi pesantren yang mandiri dengan menyediakan pelatihan dan menjadi lembaga yang menjembatani antar sektor yang dibutuhkan pondok pesantren.[9]

Salah satu program yang dijalankan Hebitren adalah program *greenhouse* melon. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kemandirian bagi pesantren melalui unit usaha dan pemberdayaan santri serta menciptakan jaringan usaha antar pesantren dengan cara budidaya melon. Hebitren menjadi bagian dalam program *greenhouse* melon bagi beberapa pondok pesantren di Yogyakarta, salah satunya adalah Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.[10]

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan. Alasan *pertama*, posisinya sebagai pesantren yang aktif mengembangkan model pemberdayaan ekonomi berbasis kewirausahaan santri. Pondok pesantren ini punya beberapa program sebagai unit usaha ekonomi. Alasan *kedua* Pesantren Assalafiyyah Mlangi merupakan pesantren yang paling awal atau perintis dalam program hebitren *greenhouse* melon yang difasilitasi oleh BI DIY sehingga penulis berkeinginan menggali secara mendalam implementasi termasuk dinamika dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] "Pengurus Hebitren DIY 2020-2021 Telah Terbentuk" *Hebitren.id,* 12 Desember 2020, diakses 12 September 2025 (https://hebitren.id/berita)

[10] Kemenag_diy, Kakanwil Ahmad Bahiej didampingi Kakan Kemenag Sleman," *Kemenag_diy*. 23 Agustus 2025

kendala yang muncul dalam prosesnya. Melalui pengamatan peneliti dapat menelusuri bagaimana program ini membangun kolaborasi antara pesantren, jaringan Hebitren, dan pemerintah dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *greenhouse* melon di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat program *greenhouse* melon di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi?
3. Bagaimana hasil program *greenhouse* melon pada kemandirian pesantren di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis menuliskan beberapa tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses implementasi program *greenhouse* melon di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program *greenhouse* melon di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.
3. Untuk menjelaskan hasil pemberdayaan ekonomi pesantren melalui program *greenhouse* melon pada kemandirian di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dijelaskan secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk keperluan akademik, khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama kajian pesantren.
2. Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi penulis dan para pembaca, khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi sekaligus dapat menginspirasi pondok pesantren mengenai pemberdayaan ekonomi pesantren yang dijalankan di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.

E. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan terkait pemberdayaan ekonomi pesantren. Ada banyak penelitian terdahulu yang memiliki fokus yang sama di bidang pemberdayaan ekonomi pesantren dan beberapa bidang yang berkaitan dengan Hebitren. Peneliti menemukan 178 jurnal tentang pemberdayaan ekonomi pesantren, penelitian-penelitian tersebut mengulas berbagai macam program antara lain konsep *one pesantren one product*, pemberdayaan pesantren melalui wakaf produktif, koperasi, pengelolaan sampah, sampai usaha kopi.[11]

[11] Garuda.kemendikbud.go.id. *Pemberdayaan Ekonomi Pesantren.* Kemendikbud. 2025. https://garuda.kemdikbud.go.id/documents?q=pemberdayaan+ekonomi+pesantren, 07 November 2025

Terkait pemberdayaan melalui program Hebitren ada lima tulisan, yang mana beberapa tulisan tersebut menjelaskan terkait program Hebitren seperti: program pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah halal, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, kemitraan dan kolaborasi, program pertanian modern, peningkatan kualitas daya saing produk halal, literasi keuangan, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan pembentukan *holding* bisnis.[12]

Dalam pemberdayaan pesantren melalui melon terdapat lima tulisan, tulisan ini posisinya sebagai penguatan yang dilakukan dalam tulisan ini untuk melihat dari berbagai perspektif namun tetap berfokus pada implementasi program, faktor pendukung, penghambat dan hasil dari program *greenhouse* melon ini. Penelitian-penelitian tersebut membahas terkait bagaimana analisis keuntungan dan efisiensi melon, sistem pengadaan dan distribusi, penerapan sistem aquaponik, analisis kelayakan dan pelatihan budidaya melon.[13]

Pada bagian berikutnya, penulis mencoba membandingkan kajian pemberdayaan ekonomi pesantren yang paling dekat dengan penelitian yang saya lakukan. Penelitian yang relevan tersebut antara lain, pertama, penelitian yang dilakukan oleh Verto Septiandika, Eko Yudianto, Nur Adinda Putri tentang "Implementasi Peran Pemerintah Kota Probolinggo Dalam Mendukung

[12]Garuda.kemendikbud.go.id. *Program Hebitren.* Kemendikbud. 2025. https://garuda.kemdikbud.go.id/documents?select=title&q=hebitren&pub=. 07 November 2025

[13] Garuda.kemendikbud.go.id. *Pondok Pesantren Program Melon.* Kemendikbud. 2025. https://garuda.kemdikbud.go.id/documents?select=title&q=pesantren+melon&pub=. 07 November 2025

Pelaksanaan Program OPOP (*One Pesantren One Product*)".[14] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintahan dalam pelaksanaan program OPOP. Sedangkan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi pesantren melalui Hebitren ini dapat menjadi solusi yang baik bagi pondok pesantren untuk menjadi ruang pemberdayaan sekaligus menambah pendapatan.

Kedua, penelitian yang di teliti oleh Aji Saputro, Putri Ayu Kusuma Wandani, Kharisma Desrianis Ramadani yang membahas tentang "Hebitren dan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren di Solo Raya".[15] Penelitian ini membahas mengenai bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi pesantren melalui Hebitren dalam meningkatkan ekonomi, Hebitren sebagai wadah yang membantu pondok pesantren dalam memberikan jaringan dan layanan baik pelatihan maupun pendistribusian unit usaha yang ada di pondok pesantren. Namun dalam penelitian yang diteliti oleh penulis lebih merujuk pada implementasi program *greenhouse* melon yang diadakan di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi, sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asep Maulana Rohimat, M. Rahmawan Arifin, Indah Piliyanti mengenai "*Empowering Pesantren Economic Growth Through Financial Literacy Improvement in* HEBITREN Solo Raya."[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Verto Septiandika, Eko Yudianto, and Nur Adinda Putri, "Implementasi Peran Pemerintah Kota Probolinggo Dalam Mendukung Pelaksanaan Program OPOP (One Pesantren One Produk)," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 3799–3807.

[15] Saputro et al., "Hebitren Dan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Di Solo Raya."

[16] Asep Maulana Rohimat, M Rahmawan Arifin, and Indah Piliyanti, "Empowering Pesantren Economic Growth Through Financial Literacy Improvement in HEBITREN Solo Raya," no. May (2025).

yang mana penelitian ini lebih berfokus pada pelatihan pencatatan keuangan dalam mengelola pendapatan yang dihasilkan di dalam pondok pesantren.

Keempat, karya ilmiah yang dihasilkan oleh Asep Maulana Rohimat, Rani Dwi Astiti, Mohammad Rahmawan Arifin, Mahmudulhassan dengan judul "*Entrepreneurial Interest Among Santri within* HEBITREN *and Its Impact on MSMEs*".[17] Di mana penelitian ini menjelaskan tentang melatih minat kewirausahaan bagi para santri yang diperkuat dengan integrasinya ke dalam kurikulum pendidikan.

Kelima, karya ilmiah yang ditulis oleh Yenny Dwi Handayani, Putri Dwi Wahyuni, Debbie Yoshida dengan judul penelitian Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik Buah Melon dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan pada Istri Ustadz Pondok Pesantren Riyadhussholihiin Cimanuk – Pandeglang.[18] Di mana dalam penelitian ini menjelaskan terkait dengan pelatihan budidaya tanaman hidroponik buah melon untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dimana pesertanya berasal dari istri ustadz Pondok Pesantren Riyadhussolihin, hal ini diharapkan agar mampu menyelaraskan ilmu agama dan ekonomi.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, penulis menyimpulkan bahwa telah ada penelitian yang dilakukan tentang pemberdayaan ekonomi pesantren. Maka dari itu penelitian ini melanjutkan penelitian terdahulu, namun dengan fokus pada implementasi program *greenhouse* melon, bagaimana

[17]Asep Maulana Rohimat, Rani Dwi Astiti, and Mohammad Rahmawan Arifin, "Entrepreneurial Interest Among Santri within HEBITREN and Its Impact on MSMEs" 8, no. 2 (2024), https://doi.org/10.28918/ijibec.v8i2.6909.

[18] Yenny Dwi Handayani, Putri Dwi Wahyuni, and Debbie Yoshida, "Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik Buah Melon Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Pada Istri Ustadz Pondok Pesantren Riyadhussholihiin Cimanuk – Pandeglang," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 6 (2024): 479–85, https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1854.

program yang telah ada milik BI dan Hebitren diadopsi oleh Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi. Penelitian-penelitian terdahulu memiliki fokus yang sama yaitu di bidang ekonomi, namun tidak menjelaskan secara langsung bagaimana implementasi program dari *greenhouse* melon. Hal ini merupakan kebaruan yang ditulis, maka dari itu penulis ingin menuliskan lebih detail mengenai implementasi dari program yang ada dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dengan baik.

Dalam konteks ini program *greeenhouse* melon diterapkan dengan mengadopsi program yang dikembangkan di beberapa tempat lain seperti di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, Riyadussholihin, Al-Jauhariah, Al-Kautsar 561, Al-Hidayat, dan lainnya. Program tersebut dapat memberikan *outcome* yang positif sehingga dapat menyebar kebeberapa tempat untuk di jalankan yang kemudian dikelola sesuai dengan kondisi tempat dan proses perencanaan.

F. Kajian Teori

1. Implementasi Program dengan Teori Difusi Inovasi Everett Rogers dan George R. Tery

Implementasi bermakna pelaksanaan atau penerapan, menurut Lester dan Stewart dalam jurnal terkait kebijakan berkelanjutan, implementasi diartikan sebagai sebuah proses dan sebuah hasil (*output).* Implementasi merupakan proses perencanaan yang telah disusun kemudian dilaksanakan untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan.[19]

[19] Suci Lukitowati Ida Rochmawati, Kartika Ningtias, "Kebijakan Berkelanjutan (Studi Kebijakan Kependidikan Di Perbatasan Aruk Kabupaten Sambas Kalimantan Barat)," *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 1, no. 2 (2019): 1–11.

Implementasi memerlukan pendekatan yang harus dilakukan terlebih dahulu, beberapa pendekatan implementasi yang dapat dilakukan adalah: *Pertama*, pendekatan struktural *(structural approach)*, yaitu pendekatan yang mempertimbangkan prinsip universal mengenai sebuah organisasi yang sesuai yang nantinya dibutuhkan untuk membuat rencana yang bersifat birokrasi.

Kedua, pendekatan prosedural dan manajerial *(procedural and managerial approach)*, yang bermakna sebuah struktur yang sesuai dengan program implementasi yang menyangkut penjadwalan *(scheduling)*, yang sudah dijadwalkan terkait beberapa hal untuk dapat memenuhi standar program, perencanaan *(planning)*, perencanaan dilakukan sebelum program ini diterapkan, dengan harapan dapat menjadi program pemberdayaan yang bermanfaat bagi penerima. Kemudian proses selanjutnya adalah pengawasan *(controlling)*, pengawasan dilakukan oleh pihak yang berwewenang sejauh mana proses ini berjalan dengan baik hingga menjadikan tingkat keberhasilan tinggi.

Ketiga, pendekatan keperilakuan *(behavioural approach)*, di mana pendekatan ini berkaitan dengan perilaku dari setiap aspek yang terlibat dan yang mempengaruhinya dalam menjadikan sebuah program itu berjalan. Dalam hal ini terdapat sikap yang dapat mempengaruhi keberhasilan program *greenhouse* melon ini.[20]

Salah satu pendekatan dalam implementasi program dapat menggunakan teori difusi inovasi yang pertama kali dikenalkan oleh Everret Rogers. Dalam buku nya yang berjudul "*Difussion of innovations"* Rogers menjelaskan bahwa difusi

[20] Sarah S. N. Tombokan et al., "Implementasi Kebijakan," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 5, no. 2 (2026): 2849–52, https://al-haramjournal.id/index.php/J-CEKI/article/view/15703.

adalah sebuah proses ketika sebuah inovasi dikomunikasikan melalui beberapa saluran dengan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial, sehingga perlahan-lahan dapat menyebarkan dan dikembangkan melalui sebuah proses.[21]

Menurut Rogers ada lima tahapan dalam menerapkan difusi inovasi;

1. Pengetahuan yaitu menyangkut kesadaran individu terhadap adanya inovasi tersebut.
2. Persuasi yaitu tentang sikap individu yang mulai tertarik untuk mengadakan program dan kemudian mencari tau lebih banyak informasinya.
3. Keputusan yaitu peran individu dalam penentuan pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi tersebut.
4. Implementasi yaitu di mana program dilaksanakan, yang kemudian dapat dipantau apakah sesuai dengan situasi tempat tersebut atau tidak.
5. Konfirmasi yaitu dalam hal ini pihak yang ingin melaksanakan program menyatakan untuk bersedia melaksanakan program tersebut.[22]

Proses Perubahan Berbasis Inovasi ini kemudian dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pajar yaitu dengan membumikan nilai-nilai Islam dengan konsep difusi inovasi dari Rogers yaitu dengan melalui penelitian yang telah diterbitkan dalam jurnal "*Trickle Down Efeck* dan Perubahan Wajah Masjid di Yogyakarta", yaitu penyebaran dari satu tempat ke tempat yang lain. dalam jurnal ini, ada sebuah contoh perubahan di masjid Yogyakarta yang berhasil membedayakan diri sendiri secara ekonomi yang kemudian menjadi inspirasi bagi masjid yang lain untuk ditiru ataupun membuat inovasi baru untuk

[21] Rogers Everett M, *Diffusion of Innovations*, *Encyclopedia of Sport Management, Second Edition*, 1971, https://doi.org/10.4337/9781035317189.ch157.

[22] Everett M.

mengembangkan masjid dengan mandiri melalui beragai bidang seperti dalam perekonomian. Penelitian ini menjadi pendukung dari analisis proses difusi inovasi Atas analisis pemberdayaan ekonomi, hal tersebut akan mempermudah penyebaran sebuah inovasi dan memberikan manfaat serta dapat berkelanjutan. [23]

Penulis juga memasukan implementasi program dengan teorinya George R. Tery dan Lesli, yaitu POAC (*Planing, Organisationing, Actualing,* dan *Controlling*). Tahap pertama adalah *planning* (perencanaan), yaitu sebuah perencanaan yang menghubungkan fakta dan asumsi yang digunakan untuk merumuskan kegiatan sesuai kebutuhan demi mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan menjawab beberapa pertanyaan seperti apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, siapa yang melaksanakan, dan sumber daya apa yang dibutuhkan.

Tahap kedua adalah *organizing* (pengorganisasian), yaitu penentuan atau pengelompokan dalam organisasi sesuai kebutuhan dari sebuah program. Pengorganisasian mencakup pembentukan struktur, pembagian peran, koordinasi, dan penentuan pihak yang bertanggung jawab.

Tahap Ketiga *actuating* (penggerakan), yaitu berupa proses menggerakkan orang-orang agar dapat menjalankan tugas sesuai rencana. Penggerakan ini berkaitan dengan kepemimpinan, motivasi, komunikasi, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan secara langsung di lapangan.

Tahap Keempat *controlling* (pengawasan), Tahapan ini dilakukan selama proses berlangsung. Proses ini memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan

[23] Pajar Hatma and Indra Jaya, "Trickle Down Efeck Dan Perubahan Wajah Masjid Di Yogyakarta Di Dunia ." 12, no. 1 (2018): 1–24.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

rencana dan tujuan. Pengawasan dilakukan dengan memantau pelaksanaan, melihat hasil target, menemukan masalah, dan melihat apakah butuh perbaikan-perbaikan saat pelaksanaan program berlangsung.[24]

Teori implementasi oleh George R. Terry, dalam hal ini bermakna sebuah proses untuk melihat bagaiaman program akan dijalankan pada satu tempat, bagaimana tahapan sebuah program dapat berjalan dengan melalui tahapan dari perencanaan, pembentukan organisasi, penggerakan, hingga tahap pengawasan. Analisis teori ini digunakan untuk melihat implementasi program di lapangan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program

Faktor pendukung dan penghambat sebuah program dapat dilihat melalui beberapa metode, salah satunya adalah menggunakan metode analisis SWOT oleh Albert Humpherey yang menjelaskan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dengan melihat berbagai *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman), dalam sebuah terlaksananya kegiatan.[25] Ada beberapa faktor yang menjabarkan mengenai apa saja faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya sebuah kegiatan;

Analisis yang pertama adalah melihat faktor internal yaitu *strenght* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan). Untuk mengidentifikasi beberapa faktor internal dapat berupa pengalaman baik yang berhasil atau gagal, finansial atau anggaran, sumber daya yang dimiliki, kelemahan dan kekuatan. Analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana sebuah program dapat dijalankan dan apa

[24] George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Bumi Aksara, 2019), https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK21756/dasar-dasar-manajemen-edisi-revisi.

[25] Albert S. Humphrey, "SWOT Analysis for Management Consulting," *SRI Alumni Association Newsletter*, 2005, 7–8.

saja faktor internal yang dapat membantu berjalannya program *greenhouse* melon serta kelemahan yang ada disana.

Analisis yang kedua adalah faktor eksternal yaitu *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman). Faktor eksternal dapat di tinjau dari lingkungan, peraturan, tren, budaya, ideologi, sosial, perekonomian, peristiwa yang sedang terjadi, sumber anggaran atau modal lain, dan perkembangan teknologi. Analisis ini digunakan untuk melihat bagaiamana program *greenhouse* melon dapat berjalan dengan baik dengan berbagai peluang dan ancaman yang ada dari faktor eksternal.[26]

3. Hasil Program dengan Teori *Livelihoods Outcomes*

Menurut *Livelihoods, outcomes not objectives* (hasil bukan tujuan) istilah hasil ini lebih disukai dari pada kata tujuan dikarenakan dua alasan yaitu *sustainability* (keberlanjutan) dan *achievement-orientation* (berorientasi pada pencapaian), teori ini mengkategorikan tercapainya sebuah hasil menjadi lima bagian, yaitu:[27]

Ukuran hasil yang *pertama*, adalah *more income* (pendapatan yang lebih tinggi), dalam hal ini apakah program *greenhouse* melon dapat menghasilkan pendapatan yang lebih sehingga dapat dikatakan mendapatkan hasil. Hasil yang *kedua*, adalah *increased well being* (peningkatan kesejahteraan) yaitu pondok pesantren dapat meningkatkan kesejahteraannya dengan beberapa faktor, di mana bukan hanya soal pendapatan namun juga termasuk rasa kendali, harga diri, inklusi, akses terhadap layanan dan pemeliharaan warisan mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Humphrey.

[27] Joseph R. Kangile John Boniphace, Reuben M. J. Kadigi, "Sustainable Livelihoods Guidance Sheets Framework Introduction Vulnerability Transforming," *Context*, 1999, 26, http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0901/section2.pdf%3E.

Hasil yang *ketiga* adalah *reduced vulnerability* (kerentanan yang berkurang), di mana dari program ini diharapkan dapat mengurangi kerentanan terhadap dampak negatif dan meningkatkan keberlanjutan sosial pendapatan secara keseluruhan. Hasil yang *keempat* yaitu *improved food security* (peningkatan ketahanan pangan), dari hasil berjalannya sebuah program diharapkan juga dapat meningkatkan ketahanan pangan, sehingga dapat membantu bertahan dalam situasi yang sulit.

Kelima adalah *more sustainable use of the natural resource base* (pemanfaatan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan) di mana dengan tetap menjaga dan merawat sumber daya alam dengan bijaksana dapat memberikan dampak positif jangka panjang yang berkelanjutan. [28]

Teori hasil program di atas adalah sebagai alat bantu analisis program tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pesantren dan para santri. Untuk melihat hasil dari sebuah program pada kemandirian santri, maka penulis menggunakan teori kemandirian ekonomi, menurut Duflo dan Banerjee yang dikutip oleh Eka Wahyuni dan Tandilangi dalam jurnal analisis kemandirian, kemandirian ekonomi bukan hanya sekedar menambah pedapatan, akan tetapi juga mencakup penambahan pada keterampilan yang dapat membantu individu dan kelompok untuk lebih mudah memanfaatkan sumber daya yang ada.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] John Boniphace, Reuben M. J. Kadigi.

[29] Eka Wahyu Hidayat and Tandilangi Allene Hileary, "Analisis Kemandirian Ekonomi Warga Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Semper Barat," *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif* 24, no. 1 (2024).

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis mendeskripsikan pelaksanaan program Hebitren *greenhouse* melon mulai dari awal sampai akhir. Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[30] Untuk menemukan maksud dari penelitian dibutuhkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari tempat penelitian yang mana hasil dari studi lapangan dijadikan acuan bagi penulis untuk merumuskan data dan mendeskripsikannya dalam hasil penelitian.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi, Jl. Kyai Masduqi Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis tertarik untuk mengambil penelitian disini dikarenakan pondok pesantren ini merupakan pondok yang cukup unik, bukan hanya mengaji ilmu agama, namun pondok pesantren ini juga membangun perekonomian di pondok pesantren yang dapat mendukung kemandirian pesantren dan dapat menghadirkan jiwa kewirausahaan para santri. Bahkan pesantren ini merupakan pesantren yang awal

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, CV., 2013).

terlibat dalam program Hebitren. Waktu penelitian ini dimulai dari Januari sampai dengan Mei 2026.

3. Fokus (Obyek) Penelitian

Penelitian ini memiliki obyek atau fokus penelitian pada tiga aspek yaitu bagaimana proses pelaksaan atau implementasi program *greenhouse* melon, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya program, serta hasil pemberdayaan ekonomi pesantren melalui program *greenhouse* melon di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.

4. Teknik Penentuan Informan

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi melalui Hebitren dalam program *greenhouse* melon. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*, yakni suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus dengan kata lain yaitu menggunakan informan kunci.[31] Mbak M merupakan informan kunci dalam penelitian ini untuk mendapatkan informan lanjutan yang akan penulis wawancarai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mbak M merupakan mahasiswa FDK yang berasal dari Program Studi Manajemen Dakwah yang merupakan santriwati di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi. Setelah berhasil menghubungi Mbak M kemudian penulis diberikan kontak dari pihak pengurus yayasan Assalafiyyah Mlangi yaitu Pak

[31] Sugiyono.

Yazid sebagai ketua BUMP Assalafiyyah dan Pak Saeful sebagai ketua staf yayasan sekaligus pengurus Hebitren di Yogyakarta.

Setelah itu penulis bertanya kepada Pak Yazid dan Pak Saeful terkait pihak yang dapat menjadi informan berikutnya terkait penelitian *greenhouse* melon. Pak Yazid dan Pak Saeful kemudian menghubungkan penulis dengan memberikan kontak Pak Ulum yang menjabat sebagai ketua *greenhouse* melon saat itu. Kemudian penulis juga diarahkan untuk menghubungi koordinator *greenhouse* melon Assalafiyyah yaitu Mas Wildan. Setelah mendapat informan yang dapat memberi informasi terkait program ini kemudian penulis sampailah pada informan lanjutan yaitu pengurus bidang fungsi pengembangan ekonomi dan keuangan syariah BI yang berjumlah satu orang, di mana BI sebagai inisiator utama atas terlaksananya program ini. Semua orang yang terlibat dalam kegiatan Hebitren telah peneliti wawancarai karena jumlahnya tidak banyak.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi:

a) Observasi adalah proses pengumpulan data secara langsung di lapangan yang dilakukan penulis dengan melihat dan memperhatikan keadaan lapangan guna mendapatkan data secara fakta.[32] Observasi dilakukan di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi secara langsung untuk melihat keadaan nyata di lapangan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan

[32] Sugiyono.

program *greenhouse*, aktivitas pengelola, proses perawatan tanaman, serta strategi pemasaran hasil panen.

Melalui observasi ini, penulis dapat mencocokkan data hasil wawancara dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat. Observasi ini dilakukan secara non-partisipatif dengan cara mengamati program *greenhouse* melon.

b) Wawancara yaitu situasi di mana dua orang yang biasanya terdiri dari satu pewawancara dan satu orang yang diwawancarai terlibat dalam percakapan untuk memperoleh informasi dari satu sama lain.[33] Wawancara dimulai dari pihak pondok pesantren terkait Hebitren dan BUMP, kemudian diarahkan langsung kepada ketua *greenhouse* dilanjut kepada pihak yang bekerjasama dalam pengerjaan *greenhouse* melon yaitu Pondok Madaniah, kamudian dilanjut kepada pihak BI. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan, yang mana hasil wawancara digunakan untuk membuat data dan dituangkan di dalam tulisan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, adapun daftar pertanyaan terdapat pada bagian lampiran.

c) Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya mengenai hal yang diteliti.[34] Dokumentasi yang berkaitan dengan program *greenhouse* melon di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi ini dapat ditelusuri jejaknya lewat media sosial atau bukti secara langsung dari pihak yang terlibat.

[33] Sugiyono.
[34] Sugiyono.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Teknik Validasi Data

Penulis dalam hal ini mengambil teknik validasi data dengan menggunakan konsep triangulasi, di mana triangulasi adalah pendekatan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan melalui pengumpulan dan analisis data dari berbagai sudut pandang.[35] Ada dua model triangulasi yang penulis gunakan, yaitu triangulasi metode dan traingulasi sumber.

Pertama, triangulasi metode yaitu proses yang menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi,[36] dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber di atas yang kemudian membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga informasi terkait penanaman, hasil panen, dan mekanisme pembagian hasil dapat diverifikasi melalui lebih dari satu tektik pengumpulan data pada beberapa kesempatan berbeda untuk melihat konsistesi informasi dan perubahan yang terjadi sepanjang pelaksanaan program.

Kedua, triangulasi sumber, di mana dalam metode ini membandingkan informan satu dengan informan lainnya yang menggunakan berbagai perspektif sebagai sumber data untuk menganalisis dan menguatkan data yang diperoleh atas fenomena yang sama.[37] Misalnya, atas keterangan mengenai perencanaan program *greenhouse* dibandingkan antara pernyataan ketua *greenhouse*, pengurus BUMP dan koordinator lapangan. Dari hasil tersebut kemudian di simpulkan sehinggan menjadi sumber data dalam penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Sugiyono.
[36] Sugiyono.
[37] Sugiyono.

7. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisi data, menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan;

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan yang tertulis di lokasi.[38] Pada tahap ini, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dipisahkan antara data relevan dan tidak relevan. Data yang dianggap penting dicatat, dirangkum, dan disesuaikan dengan tema agar mempermudahkan proses analisis selanjutnya. Dengan demikian, reduksi data dapat membantu penulis untuk menemukan pokok-pokok informasi yang benar-benar berkaitan dengan implementasi program *greenhouse* melon di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah bagaimana penulis mampu mendeskripsikan data yang sudah diperoleh dengan menggunakan berbagai stategi untuk menampilkan data, seperti membuat ringkasan tema, menyusun matriks kategorisasi, serta membuat tabel.[39] Pada penelitian ini, data disajikan berdasarkan tema-tema, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat serta hasil program. Penyajian data ini bertujuan agar

[38] Sugiyono.
[39] Sugiyono.

penulis dapat melihat hubungan antar data secara lebih jelas dan memudahkan pembaca memahami alur pembahasan penelitian.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan mulai pengumpulan data di lokasi Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi hingga menjadi sebuah kesimpulan yang dijadikan data dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini tidak hanya diambil di akhir penelitian, tetapi juga mulai dirumuskan sejak proses pengumpulan data berlangsung, kemudian terus diverifikasi dengan data tambahan dari lapangan. melalui ini, penulis dapat memperoleh hasil temuan mengenai implementasi program, faktor pendukung dan penghambat serta hasil program terhadap kemandirian ekonomi pesantren.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun ke dalam empat bab utama yang saling berkaitan secara logis dan sistematis. BAB I Pendahuluan berisi landasan yang menjadi pijakan awal penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode penelitian yang digunakan. Bab ini juga menjelaskan pendekatan dan teknik analisis yang dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai implementasi program pemberdayaan pesantren melalui budidaya melon di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.

BAB II Gambaran umum Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi dan program pemberdayaan melon. Bab ini menguraikan sejarah serta konteks sosial-ekonomi berdirinya Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi, termasuk latar belakang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

munculnya program pemberdayaan berbasis budidaya melon. Selain itu, dibahas pula potensi dan aset yang dimiliki pesantren, seperti jumlah santri, lahan, sarana prasarana, serta program ekonomi yang telah berjalan sebagai dasar bagi pengembangan program melon.

BAB III Implementasi program pemberdayaan melon di Pesantren Assalafiyyah Mlangi. Bab ini membahas secara mendalam proses implementasi program pemberdayaan melalui budidaya melon, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pada bagian ini juga diuraikan berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, serta dampak atau hasil kemandirian yang dirasakan oleh santri, pengelola pesantren, dan pihak-pihak terkait lainnya.

BAB IV Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, disertakan pula saran-saran yang bersifat konstruktif bagi pengembangan program pemberdayaan pesantren di masa mendatang, baik dalam konteks Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi maupun pesantren lain yang memiliki karakteristik serupa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. **Kesimpulan**

Program Hebitren di pondok dilakukan dengan melonisasi. Hasil dari program ini adalah diimplementasikannya dengan berlangsung melalui enam tahap, yaitu perencanaan, pengajuan program, pembentukan organisasi, pelaksanaan, pengawasan, dan penjualan. Tahap perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan potensi lahan, kesiapan pesantren, peluang pasar, dan dukungan lembaga terkait. Tahap pengajuan dilakukan melalui keanggotaan Hebitren dan pengajuan program kepada pihak Kemenag dan BI. Selanjutnya, pesantren membentuk tim pengelola, kemudian program dilaksanakan dan bekerjasama dengan pesantren madaniah. Pengawasan dilakukan oleh BI secara bertahap. Tahapan terakhir adalah penjualan hasil panen melon. Harapan pesantren kedepannya dapat menjalankan sendiri secara mandiri agar dapat mendapatkan hasil maksimal dan berkelanjutan.

Dalam menjalankan program *greenhouse* melon, Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi menghadapi berbagai faktor yang dapat mendukung dan menghambat keberlangsungan program. Faktor pendukung tersebut menjadi modal penting bagi pesantren untuk mengembangkan *greenhouse* secara berkelanjutan. Adapun faktor pendukung yang dimiliki pesantren meliputi modal yang cukup, tersedianya lahan yang memadai, serta dukungan kelembagaan dari Hebitren dan BI. Keberadaan berbagai faktor tersebut memberikan peluang bagi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pesantren untuk mengelola *greenhouse* tidak hanya sebagai kegiatan pertanian, tetapi juga sebagai unit usaha yang dapat membantu kemandirian ekonomi pesantren.

Kemudian untuk faktor penghambatnya terdapat sejumlah masalah yang dihadapi yaitu SDM yang kurang berpengalaman menjadi faktor utama hambatan program dimana hal tersebut dapat menyebabkan ketergantungan pada tenaga ahli dari pihak luar dalam proses budidaya melon. Kurangnya partisipasi santri juga menjadi hambatan yang dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dan pengalaman di bidang pertanian. Selain itu terdapat persaingan pasar, serta hama dan jamur yang menjadi ancaman eksternal dalam membudidayakan melon. Apabila tidak dikendalikan dengan tepat, hama dan jamur dapat menghambat pertumbuhan tanaman, menurunkan kualitas buah, bahkan menyebabkan gagal panen. Oleh karena itu dibutuhkan perawatan yang konsisten serta ilmu pengetahuan yang memadai untuk mengelola program.

Selanjutnya dalam hasil yang didapatkan dalam program *greenhouse* melon ini ada beberapa, yaitu diantaranya tambah pendapatan, populer dikunjungi, mudah mendapatkan bantuan, tambah keterampilan santri dalam bidang promosi dan penjualan, tambah pengalaman pemasaran, dan pemanfaatan sumber daya alam (SDA).

Teori yang digunakan penulis, pertama untuk menganalisis implementasi program *greenhouse* melon adalah teori POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian, keempat fungsi tersebut dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ditemukan dalam pelaksanaan program *greenhouse* melon di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi. Namun, data lapangan juga menunjukkan adanya tahapan lain yang mempengaruhi proses implementasi, yaitu pengajuan program dan pemasaran hasil panen. Oleh karena itu proses implementasi program tidak sepenuhnya berjalan sesuai tahapan POAC, melainkan berkembang sesuai kebutuhan, kondisi, dan realitas yang dihadapi oleh pesantren.

Kedua, faktor pendukung dan penghambat dan penghambat program dianalisis menggunakan analisis SWOT, sedangkan hasil program dianalisis menggunakan kerangka *livelihoods outcome* dan data lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian dan perbedaan antara teori dan temuan lapangan. Teori *livelihoods outcome* menjelaskan hasil program melalui peningkatan pendapatan, pemanfaatan akses, penguatan kapasitas, dan jaringan kerja sama. Sementara data lapangan menunjukkan adanya hasil tambahan seperti terbukanya peluang untuk memperoleh bantuan dan pemanfaatan *greenhouse* melon sebagai sarana edukasi santri. Oleh karena itu hasil penelitian ini disesuaikan dengan teori sebagai analisis dan menambahkan penjelasan fakta temuan lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Penelitian ini menekankan pada aspek pengembangan *greenhouse* melon di Pondok Pesantren Assalafiyyah dalam bidang pemberdayaan ekonomi pesantren di bawah naungan Hebitren, maka penulis lain perlu meneliti lebih dalam terkait program pengembangan ekonomi yang dijalankan oleh Hebitren serta juga dapat meneliti terkait program-program pemberdayaan pesantren oleh BI dan Kemenag.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai program *greenhouse* dapat dikembangkan dengan mengkaji dampaknya secara lebih mendalam terhadap bidang pertanian, ekonomi, pendidikan, dan sosial. Serta dapat membandingkan program *greenhouse* ini di beberapa pesantren yang memiliki karakteristik berbeda.
3. Ketersediaan SDM yang mumpuni, dalam menjalankan program *greenhouse* melon pesantren Assalafiyyah kedepannya diharapkan agar mampu memiliki tenaga ahli sendiri dari pihak pesantren, agar program dapat berjalan dengan berkelanjutan dan tidak menjadikan ketergantungan.
4. Perlu untuk lebih aktif dan konsisten dalam mengelola media dan informasi terkait program *greenhouse* melon di Assalafiyyah. Akan lebih bagus jika pesantren membuatkan akun media sosial khusus tentang program *greenhouse* melon ini.
5. Perlu adanya program pelatihan untuk santri yang lebih intens yang dapat terlibat dalam program, agar santri dapat menambah bekal ilmu pengetahuan di bidang pertanian yang dapat dimanfaatkan ketika sudah selesai menyelesaikan pendidikan di pesantren.
6. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji strategi peningkatan partisipasi santri dalam program *greenhouse.* Kajian tersebut dapat membahas terkait faktor yang mempengaruhi minat santri, bentuk pelatihan yang sesuai, pembagian waktu antara kegiatan pendidikan dan pelatihan pertanian, serta sistem insentif yang dapat mendorong santri untuk terlibat secara lebih aktif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Fitria Nurul, Musyafa Ali, and Pascasarjana Iain Purwokerto. "Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren" 6, no. 03 (2020): 645–53.

Denok Sunarsi. *Teori, Implementasi, Strategy*. *Literasi Nusantara Abadi Grup*, 2022.

Everett M, Rogers. *Diffusion of Innovations*. *Encyclopedia of Sport Management, Second Edition*, 1971. https://doi.org/10.4337/9781035317189.ch157.

Gunawan, Syahbudi, Hayanuddin Safri, Luqman. "Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Darul Fikri Sebagai Binaan Bank Indonesia Kalimantan Barat" 5, no. 4 (2024): 1937–50.

Handayani, Yenny Dwi, Putri Dwi Wahyuni, and Debbie Yoshida. "Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik Buah Melon Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Pada Istri Ustadz Pondok Pesantren Riyadhussholihiin Cimanuk – Pandeglang." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 6 (2024): 479–85. https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1854.

Hatma, Pajar, and Indra Jaya. "Trickle Down Efeck Dan Perubahan Wajah Masjid Di Yogyakarta Di Dunia ." 12, no. 1 (2018): 1–24.

Hidayat, Eka Wahyu, and Tandilangi Allene Hileary. "Analisis Kemandirian Ekonomi Warga Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Semper Barat." *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif* 24, no. 1 (2024).

Humphrey, Albert S. "SWOT Analysis for Management Consulting." *SRI Alumni Association Newsletter*, 2005, 7–8.

Ida Rochmawati, Kartika Ningtias, Suci Lukitowati. "Kebijakan Berkelanjutan (Studi Kebijakan Kependidikan Di Perbatasan Aruk Kabupaten Sambas Kalimantan Barat)." *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 1, no. 2 (2019): 1–11.

John Boniphace, Reuben M. J. Kadigi, Joseph R. Kangile. "Sustainable Livelihoods Guidance Sheets Framework Introduction Vulnerability Transforming." *Context*, 1999, 26. http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0901/section2.pdf%3E.

Kinter, Michael, and Nicholas E. Sherman. "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur Di Pondok Pesantren Darussalam Dewi," n.d., 132–43.

Lugina, Ugin. "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (2018): 53–64.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://doi.org/10.5281/zenodo.3552005.

Perkembangannya, Indonesia dan. “At-Tabayyun- Vol. 7 No. 1 - 2025 |S” 7, no. 1 (n.d.).

Riani, Deni Elva, Yosy Arisandy, and Rahmat Putra Ahmad Hasibuan. “Strategi Bank Indonesia Dalam Mengakselerasi Ekonomi Syariah Melalui Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren.” *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 9, no. 2 (2024): 469–80. http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb.

Rohimat, Asep Maulana, M Rahmawan Arifin, and Indah Piliyanti. “Empowering Pesantren Economic Growth Through Financial Literacy Improvement in HEBITREN Solo Raya,” no. May (2025).

Rohimat, Asep Maulana, Rani Dwi Astiti, and Mohammad Rahmawan Arifin. “Entrepreneurial Interest Among Santri within HEBITREN and Its Impact on MSMEs” 8, no. 2 (2024). https://doi.org/10.28918/ijibec.v8i2.6909.

Saputro, Aji, Putri Ayu, Kusuma Wardani, and Kharisma Desrianis Ramadani. “Hebitren Dan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Di Solo Raya” 2, no. 2 (n.d.): 316–33.

Septiandika, Verto, Eko Yudianto, and Nur Adinda Putri. “Implementasi Peran Pemerintah Kota Probolinggo Dalam Mendukung Pelaksanaan Program OPOP (One Pesantren One Produk).” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 3799–3807.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, CV., 2013.

Telaumbanua, Dalinama. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren,” no. 006344 (2019). https://doi.org/10.31219/osf.io/pmwny.

Terry, George R., and Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Bumi Aksara, 2019. https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK21756/dasar-dasar-manajemen-edisi-revisi.

Tombokan, Sarah S. N., Yustina Runtuwene, Siti Khodijah Mokoagow, Tharizza Hapsari Tatengkeng, and Thesya Susan Wales. “Implementasi Kebijakan.” *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 5, no. 2 (2026): 2849–52. https://al-haramjournal.id/index.php/J-CEKI/article/view/15703.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA